

Analisis dan Pengembangan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Khotimatus Sholikhah

khotimatussholihah@unisda.ac.id

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Abstrak : Kurikulum merupakan salah satu alat untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lembaga pendidikan Islam harus mampu mendesain sebuah kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan yang telah dikembangkan sesuai dengan standar isi, agar hasilnya dapat mencapai standar kompetensi kelulusan yang diinginkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dibuktikan dengan adanya kepercayaan dan kesesuaian lulusan sekolah terhadap lapangan pekerjaan dan juga sikap atau karakter yang melekat pada diri peserta didik. Kurikulum bersifat desentralisasi, artinya kurikulum telah bersifat lebih luwes untuk mengembangkan materi yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. pelaksanaan pendidikan agama Islam lebih masih banyak ditemukan bermuara pada aspek kognitif dan orientasinya yang lebih bersifat normatif, dan teoritis, termasuk di dalam aspek gurunya yang kurang mampu mengaitkan dan berinteraksi dengan mata pelajaran dan guru non-pendidikan agama. Aspek lainnya yang disoroti juga adalah menyangkut aspek muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana pendidikan agama, termasuk di dalamnya buku-buku dan bahan ajar pendidikan agama.

Kata Kunci : *Kurikulum, PAI*

PENDAHULUAN

Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda, mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah. apa yang akan dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Jadi barang siapa yang menguasai kurikulum memegang nasib bangsa dan Negara. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat untuk perkembangan bangsa yang dipegang oleh pemerintah suatu Negara.¹

Oleh karena itu tugas pendidik bukan hanya bagaimana menyampaikan materi pada peserta didiknya tetapi juga harus memahami isi dari sebuah kurikulum itu sendiri. Ketika seorang pendidik telah memahami isi dari kurikulum maka pendidik juga disebut sebagai pengembang kurikulum dalam kelasnya.

Semua program pendidikan di berbagai jenjang dan jenis pendidikan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Rancangan program pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan disebut dengan istilah kurikulum. Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 1.

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan nasional, hal tersebut dijelaskan dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 33 ayat 2 bahwa "kurikulum pendidikan dasar dan menenga wajib memuat antara lain pendidikan agama", termasuk salah satunya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam dilaksanakan untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia.

Menganalisis sebuah kurikulum berarti kita akan mengkritisi komponen-komponen yang ada di dalam kurikulum tersebut yang mencakup ; tujuan, isi (konten, SK, KD), strategi (metode), dan evaluasi (Penilaian dan hasil (SKL).

Oleh karena itu, sebuah lembaga pendidikan Islam harus mampu mendesain sebuah kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan yang telah dikembangkan standar isi agar hasilnya dapat mencapai standar kompetensi kelulusan yang diinginkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Pengembangan sebuah kurikulum PAI adalah sebuah inovasi yang seharusnya dilakukan oleh semua jenjang dan jenis pendidikan, karena untuk mengetahui seberapa maksimal sebuah kurikulum itu dilaksanakan. Oleh karena itu adanya sebuah evaluasi, sudah sesuaikah dengan standar isi masing-masing pada tiap mata pelajaran.

PEMBAHASAN

A. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah bagian integral paripada pendidikan nasional sebagai suatu keseluruhan. Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain pendidikan agama. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan agama adalah suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama.²

Setiap inovasi tidak akan berjalan mulus begitu saja, tetapi justru akan menghadapi resistensi terutama dari mereka yang suka keamanan. Karena itu, sosialisasi terhadap inovasi pendidikan atau pembelajaran perlu dilakukan secara terus menerus, agar dapat dipahami dan diterima oleh para pelaksana di lapangan.³ Yang sebagaimana itu kurikulum memiliki sebuah landasan-landasan dan kosep filosofisnya seperti apa. Misalnya saja seperti perubahan dari kurikulum 1994 dirubah ke kurikulum 2004 yang menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang dimana termasuk dalam bidang PAI.

² Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1976), 172.

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), vii.

Dalam UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada penjelasan pasal 37 ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Untuk membentuknya diperlukan pengembangan ketiga dimensi berikut secara terpadu, yaitu *pertama, Moral Knowing, yang meliputi: (1) Moral Awareness, (2) Knowing Moral Values, (3) Perspective Taking, (4) Moral Reasoning, (5) Decision Making, (6) Self Knowledge. Kedua, Moral Feeling yang meliputi: (1) Conscience, (2) Self Esteem, (3) Empathy, (4) Loving The Good, (5) Self Control, (6) Humanity. Ketiga, Moral Action yang mencakup: (1) Competence, (2) Will, (3) Habit.*⁴

Menurut pandangan Modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran atau bidang studi. Kurikulum dalam pandangan modern ialah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. pandangan ini bertolak dari sesuatu yang aktual, yang nyata, yaitu yang aktual yang terjadi di sekolah dalam proses belajar. Di dalam pendidikan, kegiatan yang dilakukan siswa dapat memberi pengalaman belajar atau dapat dianggap sebagai pengalaman belajar, seperti berkebun, berolah raga, pramuka, dan bergaul bersama teman ketika di sekolah selain mempelajari bidang studi. Semuanya itu merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat. Pandangan bermodern berpendapat bahwa semua pengalaman belajar itu disebut kurikulum.

⁴ *Ibid*, vii.

Oleh karena itu semua yang terjadi atau respon yang diberikan peserta didik diluar sana adalah merupakan sebuah hasil penerapan dari kurikulum.

Kurikulum mempunyai cakupan yang luas tentang apa sebenarnya sebuah kurikulum itu sendiri. Isi kurikulum menurut Ralph W. Tyler dikelompokkan menjadi empat yaitu tujuan, *isi, pola belajar mengajar dan evaluasi*. Oleh karena itu bila orang membuat atau menilai kurikulum, perhatiannya tertuju pada empat pertanyaan:⁵

1. Apa tujuan pengajaran?
2. Pengalaman belajar seperti apa yang disiapkan untuk mencapai tujuan?
3. Bagaimana pengalaman belajar itu dilaksanakan?
4. Bagaimana menentukan bahwa tujuan telah tercapai?

Jika demikian, kurikulum penting sekali dalam pendidikan anak-anak kita karena tujuan-tujuan hidup yang kita yakini kebenarannya dapat dicapai melalui suatu perencanaan kurikulum. Demikian juga dalam mengukur pencapaian tujuan-tujuan kadang terdapat yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka diperlukan adanya penilaian dalam sebuah kurikulum itu sendiri.

1. Pengembangan Kurikulum PAI, dari definisi tentang kurikulum tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai⁶:

- a) Kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, atau

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 54.

⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*.....10-14.

- b) Proses mengaitkan komponen yang satu dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik, dan
- c) Kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.

2. Fungsi Kurikulum PAI

- a. Bagi sekolah/madrasah yang bersangkutan:
 - 1) Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tatanan dan lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), kompetensi mata pelajaran kelas (I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII)
 - 2) Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah.
- b. Bagi sekolah/madrasah di atasnya:
 - 1) Melakukan penyesuaian
 - 2) Menghindari keterulangan sehingga boros waktu
 - 3) Menjaga kesinambungan
- c. Bagi masyarakat
 - 1) Masyarakat sebagai pengguna lulusan (users), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI.

2) Adanya kerja sama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum.

3. Proses Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan Kurikulum PAI

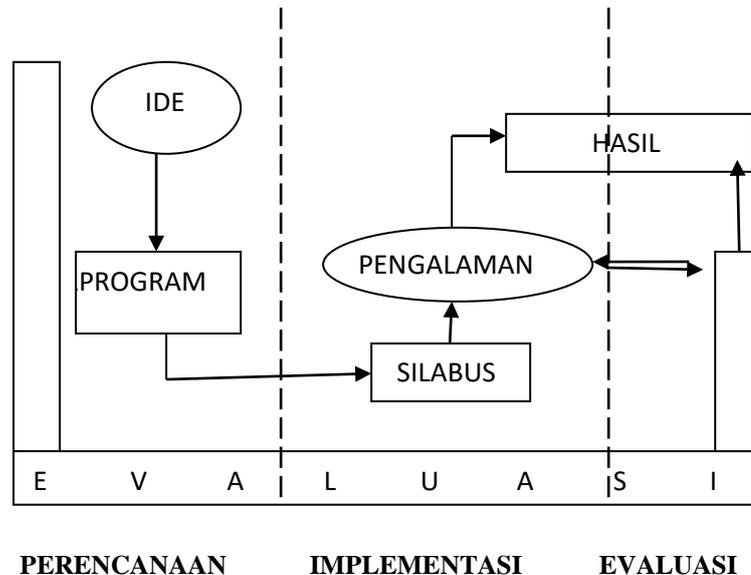


Chart tersebut menggambarkan bahwa seseorang dalam mengembangkan kurikulum PAI dimulai dari kegiatan perencanaan kurikulum. Dalam menyusun perencanaan ini maka harus didahului oleh sebuah ide-ide yang nantinya akan dituangkan dan dikembangkan dalam program. Ide kurikulum berasal dari:

a. Visi yang dicanangkan

Visi (*vision*) adalah *the statement of ideas or hopes*, yakni pernyataan tentang cita-cita atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang.

- b. Kebutuhan *stakeholders* (siswa, masyarakat, pengguna lulusan) dan kebutuhan studi lanjut.
- c. Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan ipteks dan zaman.
- d. Pandangan-pandangan para pakar dengan berbagai latar belakangnya.
- e. Kecenderungan era globalisasi yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi.

Oleh karena itu kelima ide tersebut akan diramu dan dikembangkan dalam program dan kurikulum yang nanti akan tertulis dalam sebuah dokumen, jenis dokumen yang dihasilkan seperti isi dari silabus, dan perangkat pembelajaran. Ketika semua telah tertuang dalam dokumen maka kemudian akan dikembangkan dan disosialisasikan dalam proses pelaksanaannya, yang dapat berupa pengembangan kurikulum dalam satuan acara pembelajaran (SAP), proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas, serta evaluasi pembelajaran, sehingga diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dari evaluasi ini akan diperoleh sebuah umpan balik (*feed back*) untuk digunakan dalam penyempurnaan kurikulum berikutnya.

Oleh karena itu pengembangan PAI perlu dilakukan secara terus menerus guna merespons dan mengantisipasi perkembangan dan tuntutan yang ada tanpa harus menunggu pergantian dari Menteri Pendidikan Nasional atau Menteri Agama. Dimana melihat sebuah realita saat ini

masyarakat telah memasuki era globalisasi dan modernisasi. Maka akan semakin banyak masalah pendidikan yang harus segera diatasi.

4. Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan/akademik.⁷

a. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain sekolah/lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Oleh sebab itu kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa untuk melakukan beraneka kegiatan belajar. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran namun segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, seperti bangunan sekolah, alat pelajaran,

⁷ E Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 24.

perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah dll.⁸

Sebuah kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:⁹

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

b. Standar Kompetensi Lulusan PAI SD

Dalam peraturan pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa: ”Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup Pengetahuan,sikap dan keterampilan”,secara garis besar standar kompetensi lulusan dapat dideskripsikan sebagai berikut¹⁰:

- 1) Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran serta mencakup aspek pengetahuan,aspek sikap dan aspek keterampilan, bertujuan untuk

⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 10.

⁹ M Asrori Ardiansyah, “Analisis Kurikulum PAI” dalam <http://majalahpendidikan.com/> 18 oktober 2012 pukul 12.30.

¹⁰ Mulyasa, HE, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara, cet I, 2008), 26.

meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut.

2) Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

a) SKL agama dan akhlak mulia

(1) Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.

(2) Mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan social ekonomi di lingkungan sekitarnya.

(3) Berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

(4) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya.

(5) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

b) SKL Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD

(1) Menyebutkan, Menghafal, membaca dan mengartikan surat-surat pendek dalam Al Qur'an mulai surat Al Fatihah sampai surat Al Alaq

- (2) Mengetahui dan meyakini aspek-aspek rukun iman dari iman kepada Allah SWT sampai iman kepada Qodho dan Qodhar.
- (3) Berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perilaku tercela.
- (4) Mengetahui dan melaksanakan Rukun Islam mulai dari bersuci (Thaharah) sampai Zakat serta mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji.
- (5) Menceritakan kisah nabi-nabi serta mengambil teladan dari kisah tersebut dan menceritakan kisah tokoh orang-orang tercela dalam kehidupan Nabi.

c. Standar Isi PAI SMP Kelas 7¹¹

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menerapkan Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah	1.1 Menjelaskan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah 1.2 Membedakan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah 1.3 Menerapkan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al-

¹¹ E Mulyasa, *Kurikulum yang...*25.

<p>2. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya</p>	<p>Qur'an dengan Benar.</p> <p>2.1 Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah</p> <p>2.2 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT</p> <p>2.3 Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT</p> <p>2.4 Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT</p>
---	--

Selama ini pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih terdapat beberapa kelemahan. Dimana penyampaiannya atau praktiknya masih pada aspek kognitif saja yang hanya menjelaskan dari segi sebuah nilai agama itu dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama tersebut. Akibatnya akan terjadi sebuah dekadensi moral yang telah dirasakan sangat mengglobal siring dengan perubahan tata nilai yang

sifatnya mendunia. Di belahan bumi mana pun kerap kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama.¹²

Padahal jika kita memahami betul isi dari materi pendidikan agama Islam itu intinya adalah pendidikan moral. Pendidikan agama saat ini hanya berorientasi pada belajar tentang agama, sehingga banyak orang-orang yang memahami agama tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya. Dan menurut istilah Amin Abdullah pendidikan agama lebih banyak pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, dan kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara media dan forum.

Atho' Mudzhar mengemukakan hasil studi Litbang Agama dan Diklat keagamaan tahun 2000, bahwa merosotnya moral dan akhlak peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampau padat materi, dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran kebersamaan yang utuh. Selain itu, metodologi pendidikan agama kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan serta terbatasnya bahan-bahan bacaan keagamaan.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa berbagai kritik dan sekaligus yang menjadi kelemahan dari pelaksanaan pendidikan agama Islam lebih banyak bermuara pada aspek metodologi pembelajaran PAI

¹² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum.....*20-25.

dan orientasinya yang lebih bersifat normatif, teoritis, dan kognitif, termasuk di dalam aspek gurunya yang kurang mampu mengaitkan dan berinteraksi dengan mata pelajaran dan guru non-pendidikan agama. Aspek lainnya yang disoroti juga adalah menyangkut aspek muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana pendidikan agama, termasuk di dalamnya buku-buku dan bahan ajar pendidikan agama.

KESIMPULAN

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan/akademik. Dengan dilakukannya sebuah analisis pada standar isi, maka akan diketahui aspek apa saja yang telah disampaikan oleh pendidik kepada peserta didiknya sudahkah pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa, ataukah hanya pada aspek kognitif saja. Sehingga siswa hanya mengetahui saja tanpa bisa mengimplementasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam di masyarakat. Oleh karena perlu adanya sebuah pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai: (1) kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, atau (2) proses mengaitkan komponen yang satu dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang

lebih baik, dan (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, 2003, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, 1976, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Tafsir Ahmad, 2005, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E, 2006, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik Oemar, 2003, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, HE, 2008, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi aksara
- Asrori M Ardiansyah, “Analisis Kurikulum PAF” dalam <http://majalahpendidikan.com/> 18 oktober 2012 pukul 12.30 WIB